

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Belum maksimalnya kemampuan gerak kelas 4 SD di SD Bojong Soang serta perlunya pemaknaan nilai-nilai kerja sama dalam bentuk yang lebih nyata agar anak memiliki pengalaman belajar yang akan merubah pola perilakunya menjadi lebih baik menuntut adanya langkah perbaikan dalam proses pembelajaran penjas. Diperlukan langkah yang berkelanjutan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran tersebut dengan penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilaksanakan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research*.

Menurut Taggart dalam Dikdasmen, (1993: 3) bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran yang sudah dilakukannya.” Menurut pendapat Kemis & Carr, (1986) menyatakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan tersebut serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan”.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan memiliki tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam kerjasama serta gerak dan kedua

melibatkan siswa dan pendidik dalam penelitian. Tujuan penelitian tindakan adalah meningkatkan dalam pengertian :(a) peningkatan praktek pendidikan, (b) peningkatan atau pengembangan profesional, pemahaman terhadap praktek oleh praktisinya, dan (c) peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktek (Grundig dan Kemmis, 1982 : 84).

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri secara kelompok yang dilakukan oleh para peserta (seperti guru, siswa atau para pemegang kebijakan) dalam situasi sosial (termasuk bidang pendidikan) dengan tujuan untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman terhadap praktek-praktek tersebut yang dilakukan.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai sebuah penelitian yang didasarkan pada hasil reflektif yang terkendali dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru Pendas yang bertujuan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pemahaman nilai-nilai kerjasama dan kemampuan gerak dasar berlari.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah SDN Bojong Soang, Kota Bandung. Alasan memilih SDN Bojong Soang ini berdasarkan pertimbangan:

- a. Sebagian besar siswa kelas 4 SDN Bojong Soang belum memahami tentang nilai kerjasama baik terhadap definisi maupun contoh secara nyata dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses belajar mengajar pendidikan

jasmani. Hasil pembelajaran mengenai nilai kerjasama belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Selain itu kemampuan gerak terutama berlari dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain belum maksimal padahal potensi yang dimiliki anak-anak sangat besar.

- b. Peneliti merupakan salah seorang guru Penjas di SDN Bojong Soang, sehingga peneliti lebih memahami keadaan sekolah, karakteristik siswa, termasuk proses pembelajaran penjas yang berlangsung setiap harinya ketika dilaksanakan di lapangan yang cukup luas meskipun tidak ditunjang oleh kualitas lapangan yang memadai serta rendahnya unsur pendukung lain seperti minimnya jumlah alat dan media pembelajaran penjas.

Peneliti juga beranggapan bahwa sudah merupakan tanggung jawab moral sebagai seorang pendidik untuk selalu mengembangkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran penjas yang pada akhirnya berujung pada meningkatnya potensi keterampilan gerak siswa. Salah satu upayanya adalah diawali dari diri sendiri dan di lingkungan sendiri yaitu melalui PTK.

2. Subyek Penelitian

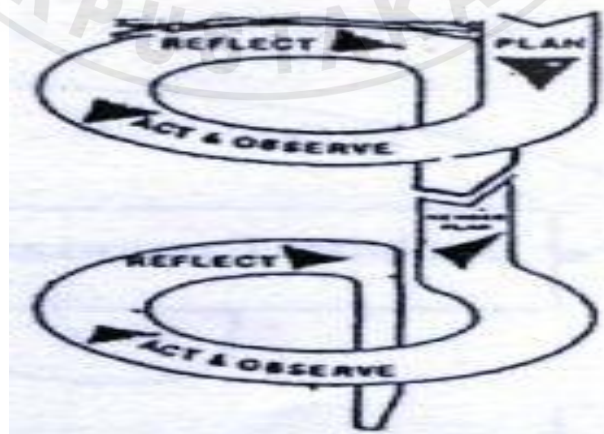
Subyek penelitian ini adalah satu orang guru penjas dan siswa kelas 4 SDN Bojong Soang yang berjumlah 42 orang siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Adapun alasan pemilihan subyek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran Penjas dimana kemampuan lokomotor dan kerjasama siswa rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan sikap moral siswa tersebut.

C. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Penelitian

Ada empat komponen yang menjadi konsep pokok PTK. Menurut Arikunto (2002:83), keempat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan PTK yaitu sebagai berikut: 1), Perencanaan atau *planning*. 2)Tindakan atau *acting*, 3)Pengamatan atau *observing* dan 4) Refleksi atau *reflecting*. Setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa siklus.

Model PTK yang dipilih yaitu Kemiss dan Taggart. Tindakan dan observasi dilakukan pada saat bersamaan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Kedua kegiatan harus dilakukan dalam pada saat yang sama, Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk design seperti pada gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1. Model Kemmis

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus. Setiap siklus dilakukan 1-2 pertemuan dimana setiap pertemuan menggunakan 3 jam pelajaran secara lebih rinci penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, mitra peneliti yang berperan sebagai observer mendapat pengarahan perihal kegiatan penelitian dan tugasnya sebagai observer. Mitra peneliti diberikan pemahaman mengenai cara-cara menggunakan instrumen jumlah waktu aktif belajar serta mencatat berbagai perilaku siswa berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Peneliti menerapkan berbagai bentuk permainan target sebagai cara memberikan pemahaman untuk mampu melakukan jenis-jenis permainan olahraga yang sesungguhnya ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran penjas.
2. Mitra peneliti yang berperan sebagai observer di lapangan melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa yang belajar sebagai informasi/data dan fakta bagi peneliti untuk lebih lanjut diolah dan dianalisis guna kepentingan penelitian.
3. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti dan mitra peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran

berlangsung ke dalam lembar observasi dan catatan kegiatan yang telah disiapkan.

2. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan tugas peneliti adalah mencatat dan mengamati semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian tindakan. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah :

1. Observasi *peer* (pengamatan sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain (Dikdasmen, 1999:37-38).

2. Observasi terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti. Observasi adalah teknik yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (sugiyono, 2010: 203). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi peran serta. Observasi peran serta yaitu pengamat melibatkan diri pada lingkaran kultural objek.

3. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, melakukan interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis kemudian melalui proses refleksi akan ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam pelaksanaan tindakan.

Adapun langkah-langkah refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua data atau informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan permainan target dalam kegiatan pembelajaran penjas.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan (peningkatan aktivitas belajar siswa).
- 3) Apabila hasil refleksi menunjukkan belum ada peningkatan yang optimal maka perlu dibuat perencanaan siklus 2 sampai 3 sebagai tindak lanjut untuk mencapai tujuan penelitian dengan langkah-langkahnya seperti pada siklus 1.

D. Langkah-langkah Pelaksanaan Siklus I s/d Siklus II

Siklus I:

1. Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan pemahaman tentang nilai –nilai moral yaitu nilai kerjasama. Serta pembelajaran gerak. Penyusunan RPP dilakukan sesederhana mungkin agar mudah dilaksanakan dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran dan diadakannya penelitian :

Adapun permainan tradisional yang dipilih yaitu permainan petak benteng :

- a. Menjelaskan tentang permainan petak benteng dan peraturannya
- b. Membagi anak kedalam 4 kelompok masing-masing 10 dan 11 siswa per kelompok
- c. Permainan dibagi menjadi dua bagian yaitu 2 kelompok pertama bermain selama 1 jam (group A) kemudian diganti dengan 2 kelompok berikutnya (Group B)
- d. Tim yang menang akan bermain dengan tim yang menang pada masing-masing group dan tim yang kalah akan bermain dengan tim yang kalah
- e. Menerangkan aspek-aspek nilai dan pembelajaran gerak dalam permainan petak benteng
- f. Di setiap akhir kegiatan belajar direncanakan siswa dapat menjelaskan nilai-nilai kerjasama dan manfaat permainan petak benteng untuk pembelajaran gerak lokomotor dan kerjasama.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan yang diinginkan. Pelaksanakan permainan petak benteng sesuai dengan rencana yaitu jam 8.30

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dalam bekerja sama pada saat bermain serta mengobservasi kemampuan gerak terutama pada saat terjadi saling mengejar.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus II.

Siklus II:

1. Perencanaan

Materi pembelajaran di siklus II adalah bentuk-bentuk permainan tradisional yang lebih menekankan pada kemampuan bergerak lebih kompleks terutama pada saat menghindari hadangan lawan dalam waktu yang tepat (waktu terbatas) jika dibandingkan dengan kegiatan belajar di siklus I. Pelaksanaan Tindakan pembelajaran menggunakan permainan gobag sodor sebagai media pembelajaran nilai dan gerak lokomotor.

- a. Kelompok dibagi menjadi dua bagian masing-masing tim berjumlah 10 (laki-laki) dan 11 siswa (perempuan). group A terdiri dari 2 kelompok dan group B terdiri dari dua kelompok.

- b. Tiap grup akan bermain selama 1 jam dan pemenang pada masing-masing group akan bermain untuk menentukan siapa pemenang pertama
 - c. Penjelasan mengenai manfaat permainan dan peraturan yang berlaku
2. Tindakan yaitu mengajak ke lapangan yang telah disediakan bagi permainan. Permainan dilakukan selama 1 jam dengan kondisi suhu yang lebih hangat yaitu jam 8 dan masing-masing tim harus bermain sesuai peraturan.
3. Observasi
Mengamati proses permainan dan menobservasi variabel penelitian yaitu kerjasama dan kemampuan lokomotor.
4. Refleksi
Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen penelitian

1. Observasi

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap tindakan dalam proses pembelajaran penjas. Proses pengumpulan data dibantu pula guru penjas sebagai rekan peneliti (mitra sejawat). Data yang dikumpulkan mencakup semua yang dilakukan oleh siapapun yang ada dalam situasi terkait, perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, pengaruh suatu kegiatan pada peserta penelitian (sikap dan gerak), pola interaksi yang terjadi, dan proses yang berlangsung

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari hasil observasi selama

pelaksanaan tindakan meliputi aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan. Berdasarkan itu pula maka data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data yang berasal dari:

- a) siswa: melalui perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh aktivitasnya dalam melaksanakan kegiatan belajar penjas.
- b) guru: catatan jurnalnya dan data peneliti dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

Langkah –langkah yang dilakukan dalam observasi ;

- a) Catatan harian yang harus dianalisa merupakan gambaran sejauh mana kemampuan siswa memahami pembelajaran gerak dan kerjasama.
- b) Kumpulan dokumen yang berhubungan dengan situasi.
- c) Pengamatan dengan mencatat kegiatan pada saat pertemuan dengan tanda checklist jadwal teratur sesuai dengan situasi dan kondisi.
- d) Format / blanko yang berisi pertanyaan yang terbuka kepada siswa mengenai pembelajaran dan materi pembelajaran.

2. Angket

Angket diberikan kepada siswa dengan jawaban yang sudah tersedia. Angket berisi pernyataan mengenai proses pembelajaran dan mengenai sikap kerjasama. Penyusunan angket dikembangkan memenuhi beberapa prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik seperti dinyatakan Sekaran (Sugiyono (2010:200)).

Prinsip itu adalah isi dan tujuan merupakan bentuk pengukuran, bahasa yang digunakan dimengerti responden, pertanyaan dibuat tertutup dalam kalimat positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pernyataan tidak menggiring, pertanyaan tidak terlalu panjang, urutan pertanyaan dari yang umum ke lebih spesifik serta penampilan fisik angket menarik.

Kuestioner menggunakan skala likert untuk mengetahui jawaban siswa atas pernyataan yang diajukan. Jawaban mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. seperti pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (kurang setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Sugiyono (2007)

3. Interview / wawancara dengan teman sejawat membuat kesimpulan (klarifikasi).
4. Menulis / gambaran pada saat observasi – mencatat hal – hal yang penting – wawancara yang melibatkan orang lain agar kepastian bisa dipertanggungjawabkan.